

**RELASI PENCEGAHAN STUNTING DAN UPAYA MEWUJUDKAN  
KELUARGA SAKINAH  
(Studi Kasus Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (Kb) Kecamatan  
Mojotengah)**

**ANGGUN INDRIYANI**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo  
Email: [anggunandryan@gmail.com](mailto:anggunandryan@gmail.com)

**Mutho'am**

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo  
Email: [muthoam@unsiq.ac.id](mailto:muthoam@unsiq.ac.id)

**ABSTRACT**

One of the goals of marriage is to create good and quality offspring. In this case, the readiness of the parties is a necessity, including in efforts to prevent the birth of stunting toddlers. The birth of a stunted toddler has a negative impact both on the toddler, such as the child's health condition which is prone to disease, the child's low intelligence and the impact on his family such as the prolonged cycle of poverty. This study itself aims to find out the steps to prevent stunting in Slukatan Village by the Family Planning Extension Center (KB) of the Mojotengah District and its relation to efforts to create a sakinah family. This field research uses qualitative methods. The data obtained is through observation, interviews, and documentation. After the data is collected, it is then described and concluded in an inductive way. The results of this study indicate that the prevention of stunting in Slukatan Village by the Family Planning Counselor Center for Family Planning in the District of Mojotengah is carried out incidentally and is carried out in 3 stages, namely the awareness stage, the skills proficiency stage, the intellectual development stage. Efforts to prevent stunting, such as coaching prospective brides, assisting pregnant women, activities understanding 1000 HPK nutrition and providing complementary foods related to providing halal and thayyib food for children, and implementing a healthy lifestyle are related to creating a sakinah family that idealizes peace and comfort in a family connection.

Key Word: Sakinah family, Stunting

**ABSTRAK**

Salah satu tujuan dari pernikahan adalah dalam rangka menciptakan keturunan yang baik dan berkualitas. Dalam hal ini, kesiapan para pihak merupakan sebuah keniscayaan, termasuk dalam upaya pencegahan lahirnya balita stunting. Lahirnya balita stunting itu memiliki dampak negatif baik pada balita tersebut seperti kondisi kesehatan anak yang rawan terkena penyakit, kecerdasan anak yang rendah maupun dampak pada keluarganya seperti halnya siklus kemiskinan yang berkepanjangan. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui

langkah pencegahan stunting di Desa Slukatan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah dan relasinya dengan upaya mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian lapangan ini dengan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian diuraikan dan disimpulkan dengan cara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencegahan Stunting di Desa Slukatan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana KB Kecamatan Mojotengah dilakukan secara insidental dan dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap penyadaran, tahap kecakapan keterampilan, tahap peningkatan intelektualitas. Upaya pencegahan stunting seperti halnya pembinaan calon pengantin, kegiatan pendampingan ibu hamil, kegiatan pemahaman gizi 1000 HPK dan pemberian MPASI yang berkaitan dengan pemberian makanan halal dan thayyib untuk anak, dan penerapan pola hidup sehat memiliki keterkaitan dalam menciptakan keluarga sakinah yang mengidealkan ketentraman dan kenyamanan sebuah hubungan.

**Kata Kunci:** Keluarga Sakinah, Stunting.

## PENDAHULUAN

Terbentuknya sebuah keluarga karena adanya proses perkawinan yang dilakukan antara seorang suami dengan istri. Adanya perkawinan ini memiliki tujuan salah satunya adalah untuk menciptakan kehidupan rumah tangga yang sejahtera dengan menciptakan generasi keturunan kuat yang berdasarkan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Keluarga juga bagian kecil dari masyarakat yang memiliki peran bagi bangsa dan negaranya karena adanya keluarga akan membentuk generasi yang menentukan keberlangsungan bangsanya dikemudian hari.<sup>2</sup> Jadi apabila sebuah keluarga bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bisa menciptakan generasi keturunan yang berkualitas maka generasi tersebut dapat dijadikan sebagai pilar-pilar kemajuan bangsa akan tetapi jika sebuah keluarga tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik yang salah satunya adalah tidak dapat menciptakan generasi yang berkualitas maka tidak menutup kemungkinan generasi tersebut adalah generasi lemah yang bisa menjadi beban sosial dalam masyarakat.

Terkait dengan generasi, keturunan termasuk salah satu fungsi dalam berkeluarga yaitu fungsi reproduksi. Disini dibentuknya keluarga adalah sebagai tempat untuk menciptakan keturunan yang sehat dan sah. Dalam agama juga sudah dijelaskan bahwa diciptakan keluarga agar memperbanyak keturunan yang baik dan berkualitas. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas dibutuhkan perencanaan awal yang baik, kemudian dibutuhkan juga peran orangtua untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya yaitu dengan memberikan pendidikan dari usia dini hingga dewasa, menjaga kesehatannya, dan lain sebagainya. Itulah yang dimaksud dengan keutuhan dalam kehidupan rumah tangga.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk contoh akibat dari tidak berfungsinya sebuah keluarga dengan baik karena tidak adanya perencanaan dalam rumah tangga adalah terjadinya balita stunting. Stunting ini diartikan oleh masyarakat adalah sebuah gagal tumbuh. Hingga saat ini stunting masih menjadi permasalahan yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Kondisi balita stunting ini biasanya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pemerintah sedang mengupayakan beberapa pencegahan stunting karena hal ini mempengaruhi perekonomian di Indonesia sehingga mengalami kerugian.

Memang stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita yang disebabkan karena gizi kronis, namun perlu digaris bawahi bahwa stunting ini memiliki dampak yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuhdi Mudlor, *Memahami Hukum Perkawinan* (Bandung: Al Bayan, 1994), 21.

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 1.

<sup>3</sup> Tim Penyusun, "Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)" (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sekolah, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), 15.

luas dan berkepanjangan sehingga saat ini pemerintah sedang mengupayakan pencegahan stunting dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga kesehatan dan lembaga lainnya.

Kondisi balita stunting akan terlihat ketika ia sudah berumur 2 tahun yaitu ketika disejajarkan dengan balita seumurannya rata-rata tinggi badannya tidak sesuai dengan balita pada umumnya. Kondisi ini diakibatkan karena masalah pemenuhan gizi terutama pada saat 1000 hari pertama kehidupan (HPK).<sup>4</sup>

Balita stunting ini memiliki dampak yang panjang dan memiliki efek yang cukup kompleks terutama menjadi siklus kemiskinan. Pada aspek kesehatan balita yang tumbuh dalam keadaan stunting selain kondisi gagal tumbuh juga akan mempengaruhi kondisi tubuh karena bayi akan mudah terkena virus sehingga bayi akan mudah terkena serangan penyakit yang tidak menular seperti penyakit diabetes dan jantung. Hal ini perlu dicegah sejak dini karena jika tidak dicegah bayi memiliki potensi kehilangan sebagian masa produktifnya.

Pada aspek pendidikan, ini yang menjadi salah satu patokan kualitasnya generasi penerus karena dampak stunting yang berkepanjangan akan mempengaruhi kecerdasan anak. Dibandingkan dengan anak seumurannya tingkat kecerdasan anak yang terkena stunting lebih rendah sehingga hal ini akan mempengaruhi proses belajar anak yang dikemudian hari akan berdampak pada kondisi keterbatasan ekonomi dalam keluarga.

Terkait adanya problematika stunting ini perlu dilakukan pencegahan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara yang benar”. (QS. An-Nisa’: 9)<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat diatas kita diperintahkan untuk merencanakan keturunan karena meninggalkan keturunan yang lemah bisa menjadi beban sosial dalam masyarakat. Yang dimaksud lemah disini luas yaitu lemah dari fisiknya, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral, dan lain sebagainya. Sehingga diperintahkan untuk merencanakan sejak awal baik sebelum dan hingga bayi lahir menjadi dewasa harus diperhatikan agar tidak terlantar dan terpelihara.

Kecamatan Mojotengah sendiri menjadi salah satu sorotan pemerintah daerah dari berbagai kecamatan di Kabupaten Wonosobo karena memiliki angka stunting pada balita yang sangat tinggi. Salah satu balita stunting yang ada di Kecamatan Mojotengah terdapat di

<sup>4</sup> PERSAGI, “Stop Stunting dengan Konseling Gizi” (Jakarta: Penebar Plus, 2018), 15.

<sup>5</sup> Dep Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30 (Transliterasi)* (Surabaya: Mekar Surabaya, t.t.), 133.

Desa Slukatan, dari 147 balita di Desa Slukatan tercatat pada tahun 2020 masih terdapat 40 balita stunting di Desa Slukatan.<sup>6</sup> Sehingga penulis tergerak untuk meneliti upaya pencegahan balita stunting di desa tersebut dan relasinya dengan terwujudnya keluarga sakinah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengambil data pada saat penelitian di lapangan kemudian didukung dengan sumber data sekunder atau data pendukung.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu: *pertama*, teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan. Teknik ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan penulis mengikuti beberapa kegiatan intervensi sensitif yaitu dengan menjadi narasumber dalam pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah. *Kedua*, Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi Dokumen disini bisa berupa rapat hasil kerja, catatan atau notulensi, rekaman, dan dokumen-dokumen lainnya yang terdapat pada lembaga terkait dengan penelitian. Penulis harus jeli memilih dokumen yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung interpretasi data.<sup>8</sup> Pada saat peneliti mendapatkan dokumen-dokumen berisi data terkait penelitian dan mendapatkan brosur yang berisi materi-materi penyuluhan. Data dokumentasi ini merupakan sumber data pendukung dari data wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor Penyebab Balita Stunting Di Desa Slukatan Dan Langkah Pencegahannya**

Taraf pendidikan yang rendah di sini mengakibatkan lambatnya kemajuan perekonomian, di sini masyarakat hanya stagnan saja pada bidang pertanian. Dengan lambatnya perekonomian desa mengakibatkan pendapatan yang rendah. Kemudian selain dampak pada ekonomi, pendidikan yang rendah di Desa Slukatan berdampak pada pemahaman masyarakat terkait kesehatan seperti belum pahamnya perencanaan pernikahan yang baik serta kurangnya pemahaman kesehatan baik itu kesehatan pribadi maupun kesehatan lingkungan pada sanitasi. Disamping itu juga adanya pola asuh orang tua terhadap anak kurang tepat, dan asupan gizi yang diberikan tidak sesuai dengan pemorsiaan untuk anak-anak.<sup>9</sup> Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan tingginya balita stunting di Desa

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah, tanggal 18 November 2021.

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remeja Rosdakaya, 2013), 296.

<sup>8</sup> M Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 101.

<sup>9</sup> Sulfia Utami, Pertiwi Teguh Hudi, Agtrin Syahida, Muthoam, *Analisis Faktor yang mempengaruhi Stunting di Desa Garung Lor Sukoharjo Wonosobo*, Jurnal Laporan KPM TbR UNSIQ 2022-1

Slukatan karena masalah ekonomi ini membuat pemenuhan gizi pada balita tidak terpenuhi secukupnya.<sup>10</sup>

Faktor penyebab angka stunting yang tinggi di Desa Slukatan Kecamatan Mojotengah disebabkan karena 3 (tiga) faktor diantaranya:

1. Pernikahan dini, dimana remaja yang belum cukup umur baik itu laki-laki ataupun perempuan belum matang organ reproduksinya. Hal ini berisiko pendarahan dan cacat pada bayi.
2. Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi, ekonomi yang rendah mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu hamil dan bayi.
3. Jarak anak yang terlalu dekat, bayi membutuhkan gizi dan ASI Eksklusif sejak masa kehamilan hingga bayi umur 2 tahun. Ketika jarak kelahiran bayi terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun maka bayi yang pertama dilahirkan tidak mendapatkan gizi dan ASI Eksklusif sepenuhnya. Kemudian ASI Eksklusif ibu semakin lama berkurang kualitasnya.<sup>11</sup>

Pada tahun 2019 terdapat 56 balita stunting dengan kategori pendek dan sangat pendek di Desa Slukatan. Jumlah tersebut sangat besar dari 145 balita di Desa Slukatan jika dipersentasikan maka balita yang mengalami stunting dari jumlah keseluruhan balita adalah 38,7%. Kemudian pada tahun 2020 dari 147 balita di Desa Slukatan tercatat masih terdapat 40 balita stunting di Desa Slukatan. Sehingga desa ini mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kota, maupun pemerintah desa. Gizi kronis yang mengakibatkan banyaknya balita stunting di Desa Slukatan.<sup>12</sup>

Mengingat jumlah stunting di Desa Slukatan yang sangat tinggi Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah sebagai lembaga yang ditugaskan oleh Pemerintah Pusat dalam penanganan stunting di Kecamatan Mojotengah, Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah melakukan berbagai upaya pencegahan stunting di Desa Slukatan dalam rangka percepatan penurunan stunting dengan mengikuti ketentuan dengan berbagai rangkaian kegiatan yang disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.

Pencegahan stunting secara insidental di Desa Slukatan yaitu dengan memberikan bantuan sanitasi yang baik dengan cara pembuatan jambanisasi yang sesuai ketentuan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Dusun Silandak Desa Slukatan Kecamatan Mojotengah, Rosadi, tanggal 6 Januari 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Mojotengah, Titi Istiqomah, tanggal 21 November 2021.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah, tanggal 18 November 2021.

kesehatan. Pemerintah melakukan pembagian kloset, kemudian memberikan pembinaan terkait pembuatan kandang atau ternak sesuai aturan kesehatan.<sup>13</sup>

Tidak hanya itu, pemerintah juga membangun air pam, dan membagikan closet jongkok secara gratis untuk Desa Slukatan kecamatan Mojotengah yang memiliki angka stunting tinggi, pembuatannya dipantau secara langsung oleh kepala desa dan pemerintah desa. Untuk pembuatan kamar mandi atau wc masyarakat membuatnya sendiri sedangkan materialnya telah diberikan oleh pemerintah desa dan kepala desa.

Kemudian dilakukan juga pendataan keluarga pada tahun 2021 dengan pendataan dilakukan mulai dari bulan Januari dan target selesai pada bulan Juni 2021). Pendataan keluarga ini dilakukan sebagai ketentuan yang disebutkan pada pasal 9 yaitu terkait penyediaan data keluarga berisiko stunting, karena kegiatan ini memudahkan informasi data.<sup>14</sup>

Selain itu, Lembaga Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah melakukan pencegahan stunting di Desa Slukatan Kecamatan Mojotengah dengan membangun kesadaran masyarakat, hal ini maka sesuai yang disebutkan pada pasal 6 ayat (2) poin b bahwa pilar tujuan strategi nasional percepatan penurunan stunting untuk peningkatan komunikasi, perubahan perilaku, dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan terhadap masyarakat untuk pencegahan stunting dengan dilakukan menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dengan sosialisasi.
- b. Tahap kecakapan keterampilan dilakukan dengan meningkatkan program posyandu, kelas ibu hamil, dan pendampingan balita.
- c. Tahap peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan dengan meningkatkan akses kesehatan, membuat PDAM, dan pembinaan forum remaja.<sup>15</sup>

Selain itu, sesuai pada Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menyebutkan bahwa pelaksanaan percepatan penurunan stunting dilakukan juga pada kelompok sasaran calon pengantin, maka berdasarkan pasal tersebut Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah melakukan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah Setiani, tanggal 29 Desember 2021.

<sup>14</sup> Lina Widyastuti, "Panduan Menjadi Kader Pendata Berkualitas Pendataan Keluarga 2021" (Direktorat Pelaporan dan Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020, t.t.), 1.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah Setiani, tanggal 29 Desember 2021.

kerjasama dengan KUA Kecamatan Mojotengah untuk melakukan pembinaan bagi calon pengantin.

Kerjasama ini merupakan bentuk strategi dari intervensi sensitif dengan sasaran calon pengantin, untuk melakukan pembinaan calon pengantin yang didalamnya membahas terkait tentang perencanaan pernikahan dan pencegahan stunting. Dengan kerjasama ini dirasa efektif karena masyarakat Desa Slukatan beragama muslim dan pada saat ini kursus calon pengantin itu diwajibkan maka lebih baik jika materi yang diberikan dikaitkan juga dengan pencegahan stunting.

#### **B. Hasil Pencegahan Stunting di Desa Slukatan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah**

Dari berbagai bentuk intervensi dalam rangka pencegahan stunting di Desa Slukatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah yang melibatkan bantuan dari pihak pemerintah desa, bidan desa, ketua PKK desa, dan remaja desa mendapatkan hasil yang baik dari data awal pada tahun 2019 dengan balita stunting yang tinggi yaitu 50 balita stunting mengalami penurunan yaitu tercatat jumlah balita stunting di Desa Slukatan adalah 40 balita pada tahun 2020, dan saat ini di Desa Slukatan tercatat ada 22 balita stunting berdasarkan perhitungan pada akhir bulan Desember 2021 dari yang sebelumnya berjumlah 40 sehingga mengalami penurunan sebesar 18 balita stunting. Dengan keberhasilan tersebut BLKB Kecamatan Mojotengah akan meningkatkan pencegahan stunting di Desa Slukatan dengan melibatkan beberapa lembaga agar sasaran bisa meluas.

Selain adanya penurunan balita stunting di Desa Slukatan dari intervensi yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, BLKB Kecamatan Mojotengah juga membentuk forum rejamaja yaitu Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) Barokatul Hidayah Desa Slukatan. Forum remaja ini berjumlah 15 remaja dari tingkat SMA hingga kuliah. Agar setiap remaja pada forum ini memiliki kemampuan dan pengetahuan terkait kesehatan diberikan buku pedoman dan pembinaan pada waktu tertentu. Pembahasan forum remaja tersebut tidak hanya terkait pola perilaku hidup sehat dan pencegahan stunting saja akan tetapi pembahasannya lebih luas yaitu terkait masalah-masalah remaja dan lingkungannya adalah 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), dan keterampilan hidup bagi remaja. Implementasinya sangat baik remaja mampu memahami materi-materi yang ada dibuku pedoman dan materi pada saat pembinaan. Forum Remaja Desa Slukatan menjadi forum remaja yang paling aktif di Kecamatan



Mojotengah. Forum ini sudah mewakili beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan lembaga-lembaga terkait dengan pencegahan stunting.<sup>16</sup>

### **C. Relasi Upaya Pencegahan Stunting di Desa Slukatan dan Terciptanya Keluarga Sakinah**

Upaya pencegahan stunting di Desa Slukatan yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah ini memiliki erat kaitannya dalam menciptakan keluarga sakinah. Stunting mempengaruhi kesejahteraan keluarga di setiap lingkungan masyarakat, acuan ini karena stunting adalah problematika yang dampaknya berkepanjangan dan risiko terjadinya stunting pada balita itu tinggi sehingga perlu perencanaan yang matang dalam berkeluarga untuk mendapatkan keturunan yang berkualitas. Terkait dengan pencegahan stunting di Desa Slukatan maka dikategorikan sebagai bentuk usaha untuk menciptakan keluarga sakinah.

Berdasarkan pelaksanaan pencegahan balita stunting di Desa Slukatan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah maka memiliki erat kaitannya dalam menciptakan keluarga sakinah, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pembinaan Calon Pengantin di Desa Slukatan tentang Pemahaman Kesehatan Reproduksi dan Stunting Keterkaitannya dengan Menciptakan Generasi Berkualitas.

Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah melakukan kerjasama dengan KUA Kecamatan Mojotengah untuk melakukan pembinaan bagi calon pengantin. Kerjasama ini dirasa efektif karena masyarakat Desa Slukatan beragama muslim dan pada saat ini kursus calon pengantin itu diwajibkan maka lebih baik jika materi yang diberikan dikaitkan juga dengan pencegahan stunting. Calon pengantin dapat menerapkan ilmu pada saat pembinaan yang sudah diberikan baik itu terkait reproduksi maupun tentang pemenuhan gizi.<sup>17</sup> Jadi bentuk kerjasama pembinaan calon pengantin yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah dengan KUA Kecamatan Mojotengah sangat berkaitan dengan menciptakan keluarga sakinah karena tujuan berkeluarga adalah untuk menciptakan generasi yang berkualitas seperti yang disebutkan pada QS. An-Nisa ayat 9.

- b. Pencegahan Stunting di Desa Slukatan melalui Pembinaan dan Pendampingan Ibu Hamil Keterkaitannya dengan Kewajiban Menyusui untuk Cegah Balita Stunting.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Penyuluh Lapangan Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Mustaqim, tanggal 18 Januari 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah Setiani, tanggal 29 Desember 2021.

Sesuai dengan maksud dari ayat QS Al-Baqarah: 233 maka pelaksanaan intervensi sensitif yang dilakukan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Mojotengah memiliki keterkaitan dalam menciptakan keluarga sakinah. Dalam intervensinya dilakukan pendampingan ibu hamil yang di dalamnya diberikan pembinaan terkait pemilihan gizi yang baik dengan bahan yang mudah didapat, kemudian diberikan pemahaman terkait waktu menyusui yang baik dalam kesehatan. Menurut narasumber, waktu menyusui bayi adalah sampai umur 2 tahun setelah itu bayi bisa diberikan makanan pendamping ASI hal ini berarti sejalan lurus dengan Islam terkait waktu menyusui bayi. Ketika ibu hamil melakukan hal tersebut maka kewajibannya sebagai istri dapat terpenuhi, jadi istri sudah memiliki persiapan dalam menciptakan keturunan yang baik dan hal ini sejalan dengan tujuan dari berkeluarga.

Dalam pelaksanaan pendampingan selain diberikan pembinaan, ibu hamil juga diberikan suplemen gizi dan suplemen tablet tambah darah, hal ini dapat membantu kemudahan dalam pemenuhan gizi karena ibu yang sedang hamil perlu mengkonsumsi makanan bergizi dan tablet tambah darah agar setelah melahirkan tidak mengalami kekurangan darah. Kemudian dengan arahan dan saran yang diberikan oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, ibu hamil di Desa Slukatan melakukan cek kandungan baik itu di bidan desa maupun puskesmas terdekat. Hal ini berarti ibu-ibu hamil sudah memiliki kesadaran pentingnya untuk melakukan cek kesehatan keadaan bayi.<sup>18</sup>

- c. Pencegahan Stunting di Desa Slukatan melalui Pemahaman Gizi 1000 HPK dan Pemberian MPASI pada Balita Kaitannya dengan Makanan Halal dan Thayyib untuk Cegah Stunting.

Dengan redaksi ayat QS. Al-Maidah: 88 dikaitkan dengan upaya pencegahan balita stunting maka sejalan lurus. Dalam pelaksanaan intervensi sensitif dengan sasaran ibu hamil dan balita tentang Pemahaman Gizi 1000 HPK dan Pemberian MPASI pada Balita Kaitannya dengan Makanan Halal dan Thayyib untuk Cegah Stunting oleh Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Mojotengah memberikan penjelasan konsep asupan gizi seimbang yang diperlukan bagi balita sejalan pada konsep Islam yang tidak hanya mengajarkan tata cara makan yang sesuai tuntunan sunnah, namun juga memperhatikan kecukupan di mana terdapat batasan sepertiga

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Penyuluh Lapangan Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Mustaqim, tanggal 18 Januari 2022.

(bagian lambung) diisi oleh makanan, sepertiga minuman, dan sepertiga untuk nafasnya (udara).

Dapat disimpulkan bahwa makanan yang halalan thayiban adalah makanan yang bergizi, maka Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Mojotengah memberikan pendampingan bagi Ibu-ibu hamil terkait pemilihan makanan yang bergizi. Desa Slukatan berpotensi pada bidang pertanian dan sebagian terdapat peternakan dan hal ini dapat digunakan sebagai pemenuhan gizi dari hasil yang mudah didapatkan yaitu dari hasil pertanian untuk berbagai jenis sayur dan buah kemudian peternakan sebagai bentuk pemenuhan nabati hewani, sehingga dengan memanfaatkan potensi tersebut tidak hanya untuk ibu hamil dan balita saja masyarakat Desa Slukatan bisa memenuhi gizinya.

Dengan adanya pemenuhan gizi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Slukatan yang didapatkan dari hasil pertanian dan produktif maka, hal ini memenuhi indikator keluarga yang masalah yaitu berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan, biaya pendidikan dan ibadahnya.<sup>19</sup>

d. Penerapan Pola Hidup Sehat dalam Upaya Pencegahan Stunting dan Kaitannya dalam Menciptakan Ketentraman dan Kenyamanan Keluarga.

Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Mojotengah mengadakan pembinaan yang di dalamnya membahas tentang pola hidup sehat dan bersih. Calon penganti di Desa Slukatan yang menjadi sasaran untuk mengikuti kegiatan ini dengan pembinaan kegiatan bisa menerapkan dan memberikan contoh kepada keluarga di rumah dan menyeluruh di keluarga lain tentang pentingnya pola perilaku hidup sehat. Dalam kegiatan ini peserta diajak untuk memberdayakan GERMAS atau gerakan masyarakat hidup sehat.<sup>20</sup>

Masyarakat Desa Slukatan sebagai penyumbang angka stunting maka perlu disadarkan menuju perilaku yang sehat yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi makanan halal lagi tayyib, dan membasuh tangan selepas beraktifitas, dan wudhu juga termasuk bentuk dari perilaku hidup bersih dan sehat.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, "Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)," 18.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah Setiani, tanggal 01 Desember 2021.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pencegahan stunting di Desa Slukatan oleh Penyuluh Keluarga Berencana KB Kecamatan Mojotengah dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya; pencegahan secara insidental dilakukan dengan bantuan jambanisasi dan kloset, pembinaan dalam pembuatan kandang dan sanitasi yang sehat, pembuatan PDAM, dan pendataan keluarga untuk kemudahan informasi data keluarga berisiko stunting; pencegahan secara bertahap dengan 3 tahapan yaitu tahap pertama penyadaran dan pembentukan perilaku sadar dan peduli dilakukan dengan sosialisasi dan pembinaan dengan sasaran remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita; tahap kedua kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dilakukan dengan meningkatkan program posyandu dan kelas ibu hamil untuk diperiksa kesehatannya, pendampingan ibu hamil dan balita, pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil, dan pemberian makanan pendamping ASI dan vitamin A; tahap ketiga peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan memberikan akses air minum dan sanitasi serta pembentukan forum remaja; kemudian pencegahan dengan kerjasama KUA Kecamatan Mojotengah yaitu dengan pembinaan calon pengantin terkait membina keluarga sejahtera, kesehatan reproduksi, dan stunting. Dengan adanya berbagai pencegahan stunting di Desa Slukatan yang sudah dilaksanakan membawa hasil yang baik dari jumlah balita stunting di tahun 2019 sejumlah 50 balita, pada tahun 2020 turun menjadi 40 balita stunting, dan di akhir tahun 2021 dengan strategi nasional percepatan penurunan angka stunting turun menjadi 22 balita stunting. Kemudian dengan adanya berbagai pembinaan masyarakat juga memiliki kesadaran terkait pola hidup yang sehat dan melakukan cek kesehatan dengan menggunakan sarana dan prasarana kesehatan yang disediakan.

Selain itu terdapat keterkaitan upaya pencegahan stunting di Desa Slukatan dalam upaya menciptakan keluarga sakinah. Dalam pelaksanaannya dilakukan pembinaan calon pengantin memiliki keterkaitan dalam kesiapan menciptakan generasi berkualitas, kegiatan pendampingan ibu hamil memiliki keterkaitan dalam kewajiban menyusui bayi, kegiatan pemahaman gizi dan pemberian MPASI memiliki keterkaitan dalam memberikan makanan halal dan thayyib untuk anak, dan penerapan pola hidup sehat dalam upaya pencegahan stunting memiliki keterkaitan dalam menciptakan ketentraman dan kenyamanan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dep Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 (Transliterasi)*. Surabaya: Mekar Surabaya, t.t.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Lina Widyastuti. "Panduan Menjadi Kader Pendata Berkualitas Pendataan Keluarga 2021." Direktorat Pelaporan dan Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020, t.t.
- M Djunaidi Ghony. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Moeleng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remeja Rosdakaya, 2013.
- Mudlor, Ahmad Zuhdi. *Memahami Hukum Perkawinan*. Bandung: Al Bayan, 1994.
- PERSAGI. "Stop Stunting dengan Konseling Gizi." Jakarta: Penebar Plus, 2018.
- Tim Penyusun. "Fondasi Keluarga Sakinah (Bacaan Mandiri Calon Pengantin)." Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sekolah, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017.
- Wawancara dengan Kepala Dusun Silandak Desa Slukatan Kecamatan Mojotengah, Rosadi, tanggal 6 Januari 2022
- Wawancara dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Mojotengah, Titi Istiqomah, tanggal 21 November 2021.
- Wawancara dengan Koordinator Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Rizky Indah, tanggal 18 November 2021.
- Wawancara dengan Penyuluh Lapangan Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Mojotengah, Mustaqim, tanggal 18 Januari 2022.